

## MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MELALUI PENDEKATAN PEMBELAJARAN SAINTIFIK MATA PELAJARAN PAI KELAS VIII B DI SMP MHAMMADIYAH 08 CAKRU

Nur Raissatur Rohmah<sup>1</sup>

Universitas Muhammadiyah Jember

e-mail: [1raissaattamimi@gmail.com](mailto:1raissaattamimi@gmail.com)

### Abstrak

*Pendekatan pembelajaran saintifik merupakan pembelajaran yang berfokus pada siswa untuk lebih aktif di dalam kelas. Model pembelajaran ini mempunyai langkah-langkah yang baik diantaranya mengamati, mengumpulkan data, menalar dan mengomunikasikan. Model pembelajaran ini memberikan kesempatan siswa untuk berikir kritis dalam kegiatan pembelajaran. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Adapun jenis penelitiannya adalah penelitian tindakan kelas dengan jumlah sampel pada penelitian ini adalah 21 siswa pada kelas VIII B di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Adapun teknik pengumpulan data ialah dengan melakukan observasi dan tes tulis. Adapun saat dilakukan observasi hasil yang diperoleh yaitu 3 siswa (14%) dengan nilai rata-rata 70-80 yang mencapai ketuntasan dan siswa (86%) dengan nilai rata-rata 40-70 masih belum mencapai ketuntasan. Setelah dilakukan tindakan siklus I telah meningkat yaitu 14 siswa (67%) yang tuntas dengan nilai rata-rata 70-90 dan 7 siswa (33%) yang belum mencapai ketuntasan dengan nilai rata-rata 40-60. Kemudian dilakukan tindakan siklus II yang kemudian meningkat kembali yaitu 17 siswa (81%) tuntas dengan nilai rata-rata 70-90 dan 4 siswa (19%) belum mencapai nilai ketuntasan dengan nilai rata-rata 40-60. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar siswa meningkat dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran saintifik pada siswa kelas VIII b mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 08 Cakru.*

**Kata Kunci:** Hasil Belajar, pendekatan pembelajaran saintifik, siswa

### Abstract

*The scientific learning approach is learning that focuses on students being more active in the classroom. This learning model has good steps including observing, collecting data, reasoning and communicating. This learning model provides students with the opportunity to think critically in learning activities. The aim of this research is to improve student learning outcomes through a scientific learning approach in class VIII*

*b PAI subjects at SMP Muhammadiyah 08 Cakru. This type of research is classroom action research with the number of samples in this research being 21 students in class VIII B at SMP Muhammadiyah 08 Cakru. The data collection technique is by conducting observations and writing tests. Meanwhile, when observations were made, the results obtained were 3 students (14%) with an average score of 70-80 who achieved completeness and students (86%) with an average score of 40-70 who still had not achieved completeness. After the first cycle of action was carried out, the increase was 14 students (67%) who completed it with an average score of 70-90 and 7 students (33%) who had not achieved completeness with an average score of 40-60. Then the second cycle of action was carried out which then it increased again, namely 17 students (81%) completed with an average score of 70-90 and 4 students (19%) had not yet achieved a completion score with an average score of 40-60. Based on research results, it shows that student learning outcomes increase by using a scientific learning approach model for class VIII b students in PAI subjects at SMP Muhammadiyah 08 Cakru.*

**Keywords:** *Learning Outcomes, scientific learning approach, students*

Accepted: August, 12 2023	Reviewed: August, 29 2023	Published: August, 31 2023
------------------------------	------------------------------	-------------------------------

## **A. Pendahuluan**

Pendidikan merupakan hak bagi setiap warga negara yang dimana pendidikan ini merupakan bentuk proses pengembangan peserta didik sehingga mereka mampu mengembangkan bangsa dan menjadi pewaris bangsa. (Kemendikbud, 2012) pendidikan ini melibatkan siswa dan guru. Kegiatan pendidikan ini bukan hanya guru menyampaikan materi saja akan tetapi adanya interaksi antara murid dan guru. Pentingnya pendidikan ini harus diperhatikan setiap individu, karena baik buruknya suatu bangsa dilihat dari pendidikannya. Terlebih lagi pada Pendidikan Agama Islam, yang mana mayoritas penduduk Indonesia merupakan muslim. Maka dari itu, pendidikan di Indonesia harus memiliki kualitas sehingga mampu bersaing dengan negara lainnya.

Dalam dunia pendidikan di Indonesia terdapat salah satu permasalahan yang terjadi yaitu lemahnya proses pembelajaran. Dimana dalam permasalahan ini yang dibutuhkan adalah adanya guru yang berperan aktif dalam proses pembelajaran. Tetapi, terkadang juga siswa masih belum mampu menyerap pembelajaran yang disampaikan oleh guru sehingga materi yang telah disampaikan kepada siswamenjadi sia-sia. Dalam hal ini mungkin strategi yang digunakan oleh guru dirasa kurang efektif sehingga hal ini menjadi salah satu problem yang dihadapi oleh siswa sehingga siswa tidak memiliki rasa semangat dalam belajar.

Strategi pembelajaran juga dapat di artikan sebagai cara-cara untuk menyampaikan suatu materi pelajaran dalam lingkungan pembelajaran tertentu, meliputi lingkup, sifat, dan urutan kegiatan yang dapat memberikan pengalaman belajar kepada siswa. (Sri Anitah, 2013) Strategi juga merupakan suatu seperangkat perlengkapan yang melibatkan orang secara langsung untuk mengembangkan bahasa kedua ataupun bahasa asing. Jadi dapat disimpulkan bahwa strategi merupakan siasat ataupun seni merancang sesuatu rencana ataupun tehnik yang akan digunakan buat menggapai suatu yang yang diinginkan. Strategi juga sangatlah dibutuhkan dalam melakukan sesuatu perencanaan sehingga terlaksana dengan efisien serta berjalan dengan mudah. (Sri Anitah, 2013)

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di kelas VIII b SMP Muhammadiyah 08 dimana permasalahan yang muncul adalah penggunaan strategi pembelajaran yang masih menggunakan metode lama yaitu menggunakan metode ceramah sehingga siswa mencerminkan kurangnya minat dan cenderung kurang aktif dalam proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran ini, guru hanya memberikan tulisan yang dimana siswa hanya menyalin tulisan tersebut ke dalam bukunya.

Dalam hal ini, peneliti mengambil kesimpulan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode ceramah dirasa kurang efektif karena metode pembelajaran ini bersifat monoton dan guru lebih banyak berbicara. Maka dalam hal ini peneliti berinisiatif mencari model pembelajaran yang dimana dapat menjadikan siswa lebih bersemangat dan lebih aktif sehingga hasil belajar siswa maksimal. Peneliti menggunakan strategi yaitu dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran saintifik.

Hasil belajar dapat dijadikan sebagai acuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi tujuan pembelajaran. Sebagai ukuran keberhasilan proses pembelajaran, hasil pembelajaran mencerminkan hasil pembelajaran yang menunjukkan sejauh mana siswa, guru, proses pembelajaran dan lembaga pendidikan telah mencapai tujuan pendidikan yang diberikan. Hasil belajar juga merupakan laporan tentang apa yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran. Dari sini dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah kompetensi dan keterampilan yang diperoleh siswa selama proses pembelajaran. (Andriani & Rasto, 2019)

Pembelajaran dengan metode saintifik merupakan proses pembelajaran Rancang sedemikian rupa sehingga siswa secara aktif membangun konsep dan aturan atau melalui prinsip-prinsip fase observasi (mengidentifikasi atau menemukan masalah), mengajukan pertanyaan, merumuskan atau merumuskan

hipotesis, mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai teknik, menganalisis data, dan menarik kesimpulan komunikasikan konsep, hukum, atau prinsip yang ditemukan. Proses pembelajaran berdasarkan metode ilmiah harus mengikuti prinsip metode ilmiah. Pendekatan ini ditandai dengan penekanan pada dimensi mengamati, menyimpulkan, menemukan, memverifikasi, dan menjelaskan sesuatu kebenaran. Oleh karena itu, proses pembelajaran harus dibimbing Nilai ilmiah, prinsip atau standar. (Wuwuh, 2013)

Dalam konsep diatas, dalam penggunaan strategi pembelajaran yaitu dengan menggunakan strategi pendekatan pembelajaran saintifik dapat mempengaruhi dan meningkatkan hasil belajar siswa karena dalam model pembelajaran ini siswa dituntut untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk kritis dalam berfikir dan strategi ini juga tidak akan membebani siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Meskipun guru telah menggunakan strategi pembelajaran secara parsial masih belum bisa meningkatkan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat dari nilai harian siswa yang masih dibawah KKM yang ditentukan oleh sekolah. Masalah pada penelitian ini adalah bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru.

## **B. Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang sering disebut dengan Classroom Action Research. Penelitian ini berfokus di dalam kelas sehingga dapat disebut dengan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas ini menggunakan design penelitian menurut Arikunto.

Dalam penelitian ini menggunakan desain yang dirancang menggunakan beberapa siklus. Dalam penelitian ini juga menggunakan beberapa skema diantaranya tahapan yang penting yaitu perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. Apabila pada siklus 1 sudah mencapai tingkat keberhasilan siswa atau tingkat standar keberhasilan siswa yang telah ditetapkan oleh peneliti dari nilai rendah menjadi tinggi, maka penelitian diberhentikan karena mengingat keterbatasan waktu penelitian. Prosentase tingkat ketuntasan belajar klasikal yaitu 75%. Hal ini telah sesuai dengan kurikulum 2004. Dimana tingkat ketuntasan siswa pada tingkat nasional yaitu ditetapkan 75% dengan maksimum 100%.

Hakikatnya semua siswa dapat mencapai standart keuntasan yang ditentukan, hanya saja waktu pencapaiannya saja yang berbeda. Oleh karena itu perlu adanya program remedial. (Sururiyah, 2018)

Subjek penelitian yang di gunakan dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru dengan jumlah 21 siswa yaitu 8 siswa laki-laki dan 13 siswa perempuan.

Prosedur penelitian meliputi :

1. Pendahuluan

Studi pendahuluan adalah kegiatan awal yang dilakukan oleh peneliti sebelum peneliti melaksanakan penelitian sebenarnya. maka, dalam hal ini peneliti harus benar-benar mempersiapkan untuk observasi ke tempat tujuan yang akan diteliti dengan tujuan untuk mendapatkan masalah-masalah yang ada di tempat observasi serta melihat keadaan yang terjadi dilapangan.

Peneliti melakukan kegiatan ini untuk mengetahui hasil belajar siswa kelas VII b PAI di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Kegiatan ini dilakukan dengan cara melakukan observasi pada saat proses pembelajaran berlangsung. Pelaksanaan penelitian ini dilaksanakan dengan pertimbangan rendahnya hasil belajar siswa terutama pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Perencanaan

Perencanaan tindakan ini bersumber kepadapermasalahan dan akar penyebab permasalahannya. Dalam perencanaan ini, peneliti melibatkan guru pengampu mata pelajaran PAI sebagai narasumber dalam penelitian ini. Dalam tahapan perencanaan ini juga, peneliti mempersiapkan hal-hal yang akan dilakukan untuk penelitian tindak kelas

3. Pelaksanaan

Dalam tahap pelaksanaan ini,peneliti menerapkan tahapan-tahapan yang sudah direncanakan. Dimana peneliti melakukan observasi langsung ke tempat untuk mengidentifikasi masalah yang terjadi.

4. Pengamatan

Pengamatan dilakukan pada waktu kegiatan proses pembelajaran berlangsung. Dimana peneliti mengamati proses dari pembelajaran tersebut dan juga dapat menyimpulkan data mengenai hal apa yang terjadi pada guru, siswa maupun situasi yang ada di dalam kelas tersebut. Selain mengamati, peneliti disini juga harus mencatat kegiatan guru dan siswa mulai dari pendahuluan sampai dengan penutup.

5. Refleksi

Pada kegiatan refleksi ini, peneliti mengkaji secara menyeluruh mengenai seluruh tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang di terima oleh

peneliti. Karena pada kegiatan ini, peneliti dapat mengetahui apakah hasil penerapan model pembelajaran dan langkah-langkah pembelajaran sudah sesuai dengan yang diharapkan peneliti. Refleksi ini dilakukan secara rutin dan sampai akhir putaran.

Tolak ukur keberhasilan siswa pada penelitian tindakan kelas ini dapat dilihat menggunakan rumus sebagai berikut.

$$E = n/N \times 100\%$$

Keterangan :

E = presentasi ketuntasan siswa

n = jumlah siswa yang tuntas dalam belajar

N = Jumlah seluruh siswa

(Kumayah, 2012)

**Tabel 1 Kriteria Ketuntasan siswa**

Soal yang benar	Skor tiap soal	Keterangan
10-30	10	Sangat Kurang
40-60	10	Kurang
70-80	10	Baik
90-100	10	Sangat Baik

Siswa dapat dikatakan tuntas apabila mendapatkan skor dari 70 sampai maksimal 100 dan mendapatkan skor baik. Suatu kelas dapat dikatakan tuntas apabila hasil belajar siswa mencapai ketuntasan klasikal yaitu 75%.

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu pedoman observasi. Observasi dapat dikatakan sebagai pengamatan secara langsung terhadap suatu objek. Dalam kegiatan observasi ini menggunakan indra penglihatan dan dilakukan secara sadar dan sesuai urutan. (Eni, 1967)

## **C. Hasil dan Pembahasan**

### **1. Hasil**

Adapun masalah dalam penelitian ini yaitu rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Sehingga di rencanakan tindakan kelas dalam upaya meningkatkan hasil belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dengan menggunakan model pendekatan pembelajaran saintifik.

Adapun hasil penelitian pada penelitian tindakan kelas ini, sebagai berikut :

#### **a. Studi Pendahuluan**

Dengan adanya studi pendahuluan ini agar supaya kita dapat mengetahui pembelajaran dan juga proses dalam pembelajaran siswa sebelum diadakan sebuah tindakan. Dalam studi pendahuluan adapun teknis yang digunakan untuk

mendapatkan sebuah data yaitu pre tes, dimana soal yang disajikan dalam bentuk uraian.

Adapun hasil yang sudah didapat dari pre tes sebelum diadakan sebuah pelaksanaan tindakan yang akan dilakukan kepada siswa kelas VIII b SMP Muhammadiyah 08 Cakru pada hari Sabtu, 4 Maret 2023 jam pelajaran ke empat pukul 10.45 – 11.30, menunjukkan bahwa hasil belajar yang didapatkan oleh siswa pada mata pelajaran PAI kurang memuaskan.

**Tabel 2. Hasil pembelajaran siswa sebelum pelaksanaan Tindakan**

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak Tuntasan
30-10			
40-60	18		86%
70-80	3	14%	
100-90			
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>14%</b>	<b>86%</b>

Dari tabel diatas dapat dilihat dan dapat diketahui secara umum, sudah sangat jelas bahwa masing-masing aspek yang harus diamati pada studi pendahuluan sebelum menunjukkan hasil belajar yang sangat kurang dari target yang diharapkan oleh peneliti. Masih sangat banyak siswa yang mendapat nilai dibawah skor yang telah ditentukan oleh sekolah dan masih belum mencapai prosentase yang diharapkan dengan jumlah siswa 21 .diantaranya siswa yang belum mencapai ketuntasan sejumlah 18 siswa (86%) dan siswa yang sudah mencapai ketuntasan hanya sejumlah 3 siswa (14%). Adapu masalah-masalah yang menjadikan siswa mendapatkan nilai yang belum mencapai prosentase adalah siswa kurang serius dalam pembelajaran berlangsung dan keserusan dalam mengerjakan soal dan juga lemahnya siswa dalam menjawab soal-soal yang diberikan.

#### **b. Pelaksanaan tindakan siklus 1**

Dalam proses penelitian ini, adapun proses tindakan yang dilakukan adalah hasil dari sebuah tahapan dari perencanaan. Pelaksanaan dari tindakan penelitian ini adalah dengan cara melaksanakan rancangan-rancangan yang telah di buat dan di susun yang sudah dinuat yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Pada tahapan ini dapat dilaukan dengan tahapan pengamatan.

Dalam proses pelaksaian ini harus sesuai dengan apa yang telah disusun dan direncanakan dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik yang dimana pelaksaian ini terbagi menjadi tiga yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup. yaitu sebagai berikut :



### **1) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan pendahuluan ini, guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam. Kemudian guru menyapa murid dan meminta murid untuk berdoa terlebih dahulu sebelum proses kegiatan belajar mengajar dimulai. Setelah itu guru membacakan absensi siswa dan kemudian gurumemberikan stimulus kepada siswa agar siswa mudah menangkap dan memahami materi yang akan di sampaikan oleh guru tersebut kepada siswa.

### **2) Kegiatan Inti**

Pada kegiatan inti ini, guru menyiapkan media pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan di sampaikan yaitu dengan menggunakan media Buku. Guru meminta murid untuk mengamati yaitu dengan membaca buku LKS yang dimiliki oleh siswa. Kemudian guru memberikan kesempatan kepada siswa mengenai materi yang belum siswa pahami.

Kemudian guru menjelaskan inti dari materi yang akan di sampaikan. Setelah guru menyampaikan materi tersebut, siswa diminta untuk mengumpulkan informasi sebagai bahan untuk dianalisis dan disimpulkan. Kegiatan ini dapat dilakukan dengan membaca buku paket, koran dan lain-lain.

Setelah siswa melakukan kegiatan mengumpulkan informasi selama 10 menit, guru memberikan kesempatan siswa untuk memahami dan menganalisis materi pembelajaran yang sedang dibahas.

Kemudian setelah siswa melakukan analisis dan memahami isi materi tersebut, guru memberikan pertanyaan kepada beberapa siswa dan sebagian siswa diminta untuk mempresentasikan terkait materi yang sedang dibahas. Kegiatan ini berlangsung sampai seluruh siswa merasa cukup untuk menjawab pertanyaan dan mempresentasikan dan juga mempratikkan materi tersebut.

### **3) Kegiatan penutup**

Pada kegiatan ini, guru menutup pembelajaran dengan memberikan motivasi-motivasi dan pementapan materi yang sudah dibahas agar siswa dapat menerapkan atau mempratekkannya dalam kehidupan sehari-hari dan juga guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya apabila masih ada materi yang kurang dipahami oleh siswa. Kemudian guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Evaluasi belajar ini dilakukan langsung di pertemuan ini pada akhir pelajaran guna untuk dapat mengetahui tingkah pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang telah disampaikan kepada siswa pada kegiatan inti. Bahan untuk evaluasi terdiri dari 10 soal uraian yang dimana setiap soal uraian memiliki skor 10 untuk setiap soalnya. Di baawah ini adalah adalah tabel hasil dari belajar siswa pada siklus 1 yaitu debagia berikut :



**Tabel 3. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII b pada siklus 1**

Nilai	Jumlah Siswa	Ketuntasan	Ketidak tuntasan
10 - 30			
40 - 60	7		33%
70 - 80	11	53%	
90 - 100	3	14%	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>67%</b>	<b>33%</b>

Berdasarkan tabel di atas, secara umum dapat dilihat bahwa pada tindakan siklus 1 pada mata pelajaran PAI kelas VIII b pada semester genap di SMP Muhammadiyah 08 Cakru tahun pelajaran 2022/2023 dengan menggunakan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik menunjukkan kenaikan dibandingkan dengan hasil belajar siswa yang sebelumnya yaitu dengan adanya tindakan pada siklus 1.

Setelah observasi yang dilakukan oleh peneliti pada saat proses belajar mengajar pada siklus 1 ini, maka dapat diketahui bahwa kemampuan yang dimiliki oleh siswa melalui langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik sudah memiliki perkembangan sesuai yang telah dilakukan oleh peneliti. Pada pertemuan siklus 1 ini membawa perubahan yaitu 14 (67%) siswa yang telah mencapai ketuntasan dengan rincian 3 (14%) siswa mendapatkan nilai 90-100 dan 11 (53%) siswa mendapatkan nilai 90-100. Sedangkan siswa yang belum mencapai ketuntasan berjumlah 7 (33%) dengan nilai 40-Berdasarkan hasil yang diperoleh oleh peneliti pada siklus 1 ini, maka penelitian ini akan dilanjutkan pada siklus yang ke II dikarenakan prosentase peningkatan hasil belajar siswa pada siklus 1 masih belum mencapai standart keberhasilan, yaitu minimal 70 % siswa yang sudah mencapai nilai KKM .

### **c. Pelaksanaan Tindakan siklus II**

Pada kegiatan tindakan siklus II ini merupakan sebuah perbaikan dari hasil belajar siswa pada siklus 1. Dengan adanya kegiatan siklus II ini memiliki tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa yang lebih maksimal dalam pembelajaran PAI, maka diadakan siklus ke II sebagai berikut :

Dalam tahapan siklus II ini dilaksanakan sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang terbagi menjadi 3 bagian yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti an yang terakhir kegiatan penutup yaitu sebagai berikut

### **1) Kegiatan Pendahuluan**

Guru memasuki ruangan kelas VIII b , kemudian mengucapkan salam lalu mengecek kehadiran siswa dan menanyakan kabar siswa hari ini. Selanjutnya guru menyampaikan terkait hasil tugas individu pada pertemuan sebelumnya, namun hasilnya masih ada beberapa siswa yang nilainya masih kurang, ini karena masih ada beberapa sisiwa yang kurang memahami materi yang disampaikan. Karena itu pertemuan kali ini dilaksanakan dengan berkelompok dn meminta siswa untuk cermat lagi mengamati dan memahami serta bekerja sama yang baik dengan teman sekelompoknya.

### **2) Kegiatan Inti**

Dalam tahapan yang kedua yaitu kegiatan inti, dalam kegiatan inti ini guru meminta seluruh siswa untuk mengamati gambar yang telah diperlihatkan oleh guru. Dalam proses mengamati, guru menjelaskan gambar tersebut kemudian guru meminta siswa untuk mengumpulkan informasi dengan membaca buku paket.

Setelah siswa mengumpulkan informasi terkait materi tersebut, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya mengenai hal hal mereka kurang memahami. Kemudian meminta siswa untuk membentuk kelompok yang sudah disiapkan oleh guru.

Kemudian guru meminta kepada setiap kelompok untuk menganalisis data yang sudah dikumpulkan dan menyimpulkannya. Dalam proses menganalisis guru memberikan alokasi waktu 15 menit.

Kemudian setelah siswa menganaisis dan memahami materi tersebut, guru meminta setiap kelompok untuk mempresentasikan dari hasil yang mereka telah analisis. Pada kegiatan ini dilakukan sampai kelompok terakhir.

### **3) Kegiatan Penutup**

Pada kegiatan penutup ini, guru memberikan motivasi kepada siswa agar siswa dalam mengamalkan dan mempraktekkan terkait materi yang disampaikan dalam kehidupan sehari-hari. Dan pada kegiatan akhir ini guru memberikan kesempatan bertanya bagi siswa yang belummahami materi. Kemudia guru menurup pelajaran dengan mengucapkan salam penutup.

Evaluasi belajar ini dilalukan langsung pada sikls ke II pada kegiatan inti guna untuk dapat mengetahui tingkah pemahaman dan penguasaan terhadapmateri yang telah disampaikan kepada siswa pada kegiatan inti. Bahan untuk evaluasi terdiri dari 10 soal uraian yang dimana setiap soal uraian memiliki skor 10 untuk

setiap soalnya. Di bawah ini adalah tabel hasil dari belajar siswa pada siklus II yaitu sebagai berikut :

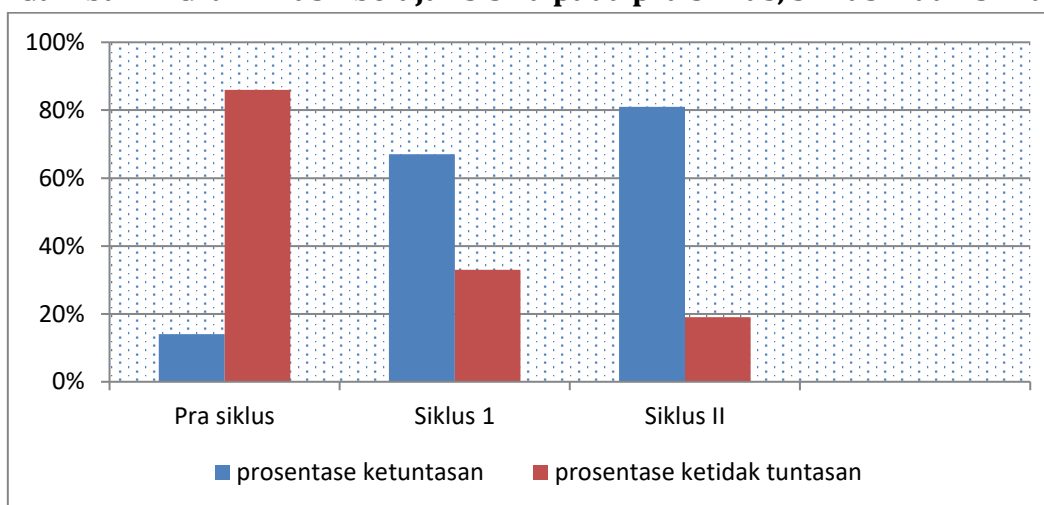
**Tabel 4. Data hasil belajar siswa pada mata pelajaran PAI kelas VIII b pada siklus II**

<b>Nilai</b>	<b>Jumlah Siswa</b>	<b>Ketuntasan</b>	<b>Ketidak tuntasan</b>
<b>10 - 30</b>			
<b>40 - 60</b>	<b>4</b>		<b>19%</b>
<b>70 - 80</b>	<b>13</b>	<b>62%</b>	
<b>90 - 100</b>	<b>4</b>	<b>19%</b>	
<b>Jumlah</b>	<b>21</b>	<b>81%</b>	<b>19%</b>

Berdasarkan tabel diatas sudah menunjukkan hasil belajar siswa pada siklus II yang dilakukan di kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru tahun ajaran 2022/2023 ini meningkat dibandingkan dengan sebelum adanya tindakan pada siklus II. Tingkat keberhasilan ini di dapat siswa dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI semakin meningkat setelah adanya tindakan siklus II.

Setelah peneliti melakukan observasi pada proses belajar mengajar pada siklus I dapat diketahui bahwa siswa mempunyai kemampuan dalam menangkap materi dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik sudah mulai berkembang sesuai dengan target yang ditetapkan oleh peneliti. Pada siklus II ini sudah ada 17 siswa (81%) yang sudah mencapai ketuntasan dengan rincian 4 siswa dengan nilai 90-100 (19%), 13 siswa mendapatkan nilai 70-80 (62%) sedangkan siswa yang belum mencapai kriteria ketuntasan adalah sebanyak 4 siswa dengan nilai 40-60 (19%).

**Gambar 1. Grafik hasil belajar siswa pada pra siklus, siklus 1 dan siklus II**



Pada grafik di atas telah menunjukkan peningkatan hasil belajar siswa yang dimana dari awalnya pra siklus siswa yang mendapat nilai ketuntasan sebanyak 3 siswa (14%) meningkat pada siklus I menjadi 14 siswa (67%) dan kembali meningkat setelah dilakukan tindakan siklus II menjadi 17 siswa (81%). Hal ini sudah menunjukkan tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan oleh peneliti.

Guru mata pelajaran PAI menyimpulkan bahwa perbaikan-perbaikan dari sebuah tindakan siklus I dan siklus II dengan menerapkan langkah-langkah pendekatan pembelajaran saintifik dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru.

## **2. Pembahasan**

Hasil belajar siswa sebelum diterapkannya pendekatan pembelajaran saintifik hasil yang di dapatkan oleh siswa tergolong rendah dan masih belum bisa dikatakan memuaskan. Hal ini disebabkan karena guru masih menggunakan metode ceramah dan guru lebih sering memberikan tugas dari pada menjelaskan materi. Sehingga siswa merasa terbebani dengan tugas yang diberikan oleh guru dan siswa merasa mata pelajaran PAI ini sangat membosankan. Selain itu siswa hanya menyalin tulisan yang di tulis oleh guru di papan tulis, hal ini yang menyebabkan hasil belajar siswa tergolong rendah. Akan tetapi, tidak memungkinkan untuk siswa dapat meningkatkan hasil belajar.

Pendekatan pembelajaran saintifik sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa Kelas VIII b mata pelajaran PAI di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Model pendekatan pembelajaran saintifik untuk materi tayyamu adalah salah satu dari strategi pembelajaran yang dapat menekankan bahwa proses lebih penting dari pada hasil.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan pada siklus I dapat diketahui bahwa hasil belajar sudah mengalami peningkatan secara bertahap walaupun masih ada beberapa siswa yang belum memenuhi standart ketuntasan yang sudah ditetapkan oleh sekolah. Dilihat dari hasil tes tulis siswa pada siklus 1 yang dimana ada 14 siswa (67%) yang sudah mencapai standart ketuntasan dengan rincian 3 siswa (14%) mendapatkan nilai rata-rata 90-100 dan 11 siswa (53%) mendapatkan nilai rata-rata 70-80. Adapun siswa yang belum mencapai standart ketuntasan terdapat 7 siswa (33%) dengan nilai rata-rata 40-60.

Dalam hal ini pada siklus I dengan rincian 14 siswa (67%) meningkat kembali pada siklus II dengan jumlah 17 siswa (81%) tuntas sesuai dengan KKM dan hanya 4 siswa (19%) mendapatkan nilai dibawah KKM. Hal ini terjadi karena pada pelaksanaan siklus II, peneliti dan guru sangat mengoptimalkan kekurangan-kekurangan yang terjadi pada siklus ke I dan diperbaiki pada siklus II.

Dalam hasil penelitian di atas sudah benar terjadi bahwa terdapat peningkatan hasil belajar dengan menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik pada mata pelajaran PAI kelas VIII b di sekolah SMP Muhammadiyah 08 Cakru pada tahun pelajaran 2022/2023. berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik termasuk dalam model pembelajaran yang baik. Dilihat dari hasil yang dicapai oleh siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Dalam hal ini, peneliti telah membuktikan bahwa menggunakan pendekatan pembelajaran saintifik dapat menjadikan siswa lebih aktif dalam belajar dan juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru tahun ajaran 2022/2023.

#### **D. KESIMPULAN**

Berdasarkan pemaparan yang sudah dijelaskan dalam siklus 1 maupun siklus II yang telah disajikan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa : meningkatnya hasil belajar siswa melalui pendekatan pembelajaran saintifik siswa kelas VIII b di SMP Muhammadiyah 08 Cakru. Hal ini dibuktikan dengan meningkatnya hasil belajar pada siklus 1 yaitu mencapai 67% dan meningkat kembali dan mencapai tingkat ketuntasan yang telah ditetapkan pada siklus II yaitu mencapai 81%. Hal ini telah menunjukkan bahwa tindakan yang dilakukan oleh peneliti mencapai keberhasilan dengan telah ditentukan oleh peneliti yaitu 70%.

#### **Daftar Rujukan**

Andriani, R., & Rasto, R. (2019). Motivasi belajar sebagai determinan hasil belajar siswa. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*, 4(1), 80. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>

- Eni. (1967). metode penelitian. *Angewandte Chemie International Edition*, 6(11), 951-952., *Mi*, 5-24.
- Kemendikbud. (2012). Dokumen Kurikulum 2013. *Kementerian Pendidikan Dan Kebudayaan*, 1-23.
- Kumayah, S. (2012). *Header halaman gasal: Penggalan Judul Artikel Jurnal MENINGKATKAN KEMAMPUAN BERHITUNG MELALUI PERMAINAN KARTU BERGAMBAR PADA ANAK KELOMPOK A DI TK PUTRA BHAKTI Header halaman gasal : Penggalan Judul Artikel Jurnal.*
- Sri Anitah. (2013). Strategi Pembelajaran Ekonomi dan Koperasi. *Strategi Pembelajaran*, 2(2), 16. <http://repository.ut.ac.id/id/eprint/4033>
- Sururiyah, L. (2018). Efektivitas Penerapan Remedial Teaching terhadap Peningkatan Kemampuan Siswa dalam Memahami Pelajaran. *Jurnal EduTech*, 4(1), 59-71. <https://jurnal.umsu.ac.id/index.php/edutech/article/view/1889>
- Wuwuh. (2013). *No PENERAPAN PENDEKATAN SAINTIFIK DALAM PROSES PEMBELAJARAN KURIKULUM 2013.* 1-13.